———— YOGI SAPUTRA

———— 25 November 2020

**WAKTU**

**S**eorang lelaki berjalan landai

Menatap sayup di tepi sungai

Melewati batas khayalan dengan tapakan yang begitu ringan

Tanpa sadar..

Waktu terus berputar

Usia yang semakin bertambah, dan badan yang mulai lelah.

Merangkak dari dataran ; mendaki gunung : melalui lembah karat.

Kemudian tenggelam di tengah lautan yang suram temaram

Perjuangan yang luar biasa

Pagi, siang, sore, bahkan malam.

Redupnya bulan dan bintang

Hingga sengatan matahari pun tak mampu,

Membuat dia berhenti dan putus asa.

Usaha dan doa menjadi tombak utamanya

Sisanya ia pasrahkan/ikhtiarkan pada jalan-Nya

Dia terus menanti dan menunggu,

Tetap sabar dan tidak terburu-buru.

*(Lalu dia banyak bertanya pada dirinya sendiri)*

“Dari mana asalku?”

“Mao ke mana tujuanku?”

“Di mana kekasihku?”

“Adakah letak cinta itu padaku?”

“Mengapa aku jadi seperti ini?”

“Bagaimana aku akan kembali?”

**D**alam kerisauan yang muram,

Dengan kesendirian yang kelam,

Hebatnya dia selalu tersenyum pada siapa yang ia jumpai di sekitarnya.

Dia terus mencari kekasih sejatinya ; dia percaya : dan dia sangat yakin.

Bahwa takdir cintanya adalah waktu yang akan menjawabnya

———— Yogi Saputra, lahir di Jakarta, pada 16 Oktober 2000.

Aku adalah seorang pekerja yang tidak digaji karena bekerja.

Hobyku bermain bola, bermusik, menulis, dan membaca.

Kontribusi ku menulis puisi ini untuk membuat orang, termasuk

Saya sendiri yakin akan semua takdir yang Haq.

Moto hidupku “Mampu memberikan manfaat bagi banyak orang, baik dalam perkataan atau pun perbuatan.”